



Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pengelolaan Kelas

Elis Setiawati¹, Latifa Nurul Audi², Windri Gusnita³, Miftahir Rizqa^{4*}

¹⁻⁴ Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

*Penulis Korespondensi: miftahir.rizqa@uin-suska.ac.id⁴

Abstract. *This study aims to comprehensively describe the implementation of differentiated learning in classroom management and analyze its impact on students' learning outcomes, particularly in mathematics subjects. The research method employed is a literature review by examining various scholarly sources such as national and international journals, educational textbooks, and relevant research articles. The findings indicate that differentiated learning is a pedagogical approach that places students at the center of the learning process by accommodating individual differences in terms of readiness, interests, and learning styles. This approach has proven effective in enhancing students' motivation, active engagement, and conceptual understanding of mathematical content. Although its implementation presents several challenges, including classroom management complexity, time constraints, and limited learning resources, numerous studies report significant improvements in post-test scores, learning activities, and overall learning achievement following the application of differentiated learning strategies. Therefore, differentiated learning can serve as a strategic solution to create an inclusive, adaptive, and learner-centered educational environment, ultimately improving the quality of teaching and learning, especially in mathematics education.*

Keywords: *Classroom Management; Differentiated Learning; Learning Outcomes; Literature Review; Mathematics.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pengelolaan kelas serta menganalisis dampaknya terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran matematika. Metode penelitian yang digunakan adalah literature review dengan menelaah berbagai sumber ilmiah, seperti jurnal nasional dan internasional, buku teks pendidikan, serta artikel penelitian yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pedagogis yang menempatkan peserta didik sebagai pusat proses belajar, dengan mengakomodasi perbedaan individu berdasarkan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan aktif, serta pemahaman konseptual siswa terhadap materi pembelajaran matematika. Meskipun penerapannya menghadapi berbagai tantangan, seperti kompleksitas manajemen kelas, keterbatasan waktu, dan sarana pembelajaran, sejumlah penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap hasil post-test, aktivitas belajar, serta ketuntasan belajar klasikal setelah diterapkannya strategi ini. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi solusi strategis dalam mewujudkan praktik pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan individual peserta didik guna meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam pembelajaran matematika.

Kata kunci: Hasil Belajar; Literatur Review; Matematika; Pembelajaran Berdiferensiasi; Pengelolaan Kelas.

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menempatkan kebutuhan unik setiap peserta didik sebagai pusat dari proses belajar mengajar. Setiap individu memiliki perbedaan dalam hal kesiapan, minat, dan gaya belajar. Oleh karena itu, guru perlu merancang strategi pembelajaran yang bervariasi untuk mengakomodasi keberagaman tersebut. Melalui pendekatan ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar dengan cara yang paling sesuai bagi mereka, sehingga dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar.

Dalam konteks pengelolaan kelas, guru berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan inklusif. Pengelolaan kelas tidak hanya mencakup pengaturan fisik ruang belajar, tetapi juga pengelolaan perilaku, waktu, dan interaksi sosial. Guru perlu memahami karakteristik peserta didik agar dapat mengatur pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar mereka. Berdasarkan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, guru harus menyesuaikan materi, cara penyampaian, dan penilaian dengan karakteristik siswa, serta menumbuhkan suasana yang tertib, disiplin, dan menghargai keberagaman.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran berdiferensiasi menghadirkan sejumlah tantangan, seperti perubahan paradigma guru, manajemen kelas yang kompleks, keterbatasan sumber daya, serta kesulitan dalam melakukan penilaian individual. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, terutama pada mata pelajaran matematika. Dengan demikian, pendekatan ini menjadi strategi yang relevan dan efektif untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada peserta didik.

2. KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah metode pengajaran yang berfokus pada kebutuhan unik setiap peserta didik. Metode ini membuat lingkungan belajar yang inklusif dan akomodatif untuk memaksimalkan potensi setiap peserta didik dengan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik individu mereka. Model pembelajaran ini memungkinkan pendidik untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari peserta didik mereka, yang menghasilkan lingkungan belajar yang inklusif dan akomodatif (Wahyuni & Haryanti, 2024). Dalam pelaksanaannya, pembelajaran berdiferensiasi menuntut guru untuk memahami secara mendalam karakteristik setiap peserta didik, seperti kesiapan belajar, minat, dan profil belajar mereka. Berdasarkan pemahaman tersebut, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang bervariasi, baik dari segi materi yang diajarkan (konten), cara penyampaian pembelajaran (proses), maupun hasil atau produk belajar yang diharapkan (produk). Melalui pendekatan ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar dengan cara yang paling sesuai bagi mereka, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar. Guru juga berperan sebagai fasilitator yang memberikan dukungan sesuai kebutuhan individu, bukan sekadar penyampai materi. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya membantu peserta didik mencapai tujuan akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan

sosial, kemandirian, dan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi setiap peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan nyata.

Pengelolaan Kelas

Dalam pengelolaan kelas, guru memainkan peran yang sangat penting dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan di kelas (Maylitha et al., 2023; Khotimah & Sukartono, 2022). Selain itu, pengelolaan kelas adalah istilah yang mengacu pada upaya guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan memuaskan sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Wati et al., 2024). Pengelolaan kelas yang baik tidak hanya berfokus pada pengaturan fisik ruang kelas, tetapi juga mencakup pengelolaan perilaku, waktu, dan interaksi sosial antar peserta didik. Guru perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana peserta didik merasa aman, dihargai, dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, kemampuan guru dalam membangun hubungan positif dengan peserta didik menjadi kunci keberhasilan pengelolaan kelas. Hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik dapat menumbuhkan rasa saling menghormati dan kepercayaan, yang pada akhirnya mendorong terciptanya lingkungan belajar yang produktif.

Dalam konteks ini, guru juga harus mampu menerapkan berbagai strategi preventif dan kuratif untuk menangani permasalahan yang muncul di kelas. Strategi preventif dilakukan dengan menetapkan aturan dan rutinitas yang jelas sejak awal, sementara strategi kuratif diterapkan untuk mengatasi perilaku yang mengganggu proses pembelajaran. Dengan demikian, pengelolaan kelas yang efektif akan membantu guru dalam mewujudkan pembelajaran yang tertib, terarah, dan bermakna bagi seluruh peserta didik.

Menurut peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah. Dalam Permendiknas No 41 Tahun 2007 bahwasannya pengelolaan kelas harus meliputi (Saepulloh et al., 2024):

- a. Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, dan aktivitas pembelajaran;
- b. Volume dan intonasi suara guru harus dapat didengar oleh peserta didik selama pembelajaran; dan
- c. Tutur kata guru harus santun dan dapat dipahami oleh peserta didik.
- d. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.

- e. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan keputusan tentang peraturan selama proses pembelajaran;
- f. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran;
- g. Guru menghargai semua siswa tanpa mengira agama, suku, jenis kelamin, atau ras mereka.
- h. Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi;
- i. Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya;
- j. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature review untuk mengumpulkan data dan sumber yang relevan dengan topik pembelajaran berdiferensiasi. Literatur review merupakan metode untuk mengumpulkan informasi atau sumber yang relevan dengan suatu topik melalui berbagai media, seperti internet, buku, jurnal, atau sumber pustaka lainnya (Herwina, 2021). Dengan menerapkan metode naratif, dilakukan ekstraksi data dari berbagai sumber, kemudian mengelompokkannya sesuai jenisnya, dan merangkum setiap jurnal dengan mencantumkan nama peneliti, tahun terbit, negara penelitian, judul, metode yang digunakan, serta ringkasan hasil penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai kesulitan yang dihadapi calon guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi (Safura, 2025).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan dan Hambatan dalam Menerapkan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas

Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dapat melibatkan tantangan dan hambatan tertentu. Heacox (2002) mengidentifikasi beberapa tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi (Almujab, 2023):

- a. Perubahan Paradigma: Untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru yang terbiasa dengan pendekatan pengajaran yang seragam harus mengubah perspektif mereka. Mereka harus melihat setiap siswa sebagai individu yang unik dengan

kebutuhan belajar yang berbeda, dan mereka harus mengubah metode pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan ini, yang dapat membutuhkan waktu dan usaha.

- b. Manajemen kelas yang kompleks: Menangani kelas dengan siswa yang beragam dapat menjadi tantangan besar. Guru harus memfasilitasi kerja sama siswa, memberikan dukungan individual, dan menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi setiap siswa.
- c. Penggunaan teknologi dan sumber daya tambahan: Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi seringkali memerlukan penggunaan teknologi dan sumber daya tambahan untuk memenuhi kebutuhan unik siswa. Beberapa tantangan yang harus dihadapi termasuk memilih dan menggunakan teknologi dengan benar, memiliki pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk menerapkan teknologi ke dalam pengajaran, dan memiliki akses ke sumber daya tambahan seperti bahan bacaan, perangkat lunak, dan alat bantu pembelajaran.
- d. Penilaian dan Pengevaluasian: Sangat sulit untuk mengukur kemajuan dan pencapaian siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi. Guru harus menggunakan berbagai alat penilaian yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Ini termasuk pengembangan penilaian yang adil, tidak bias, dan dapat memberikan wawasan tentang kemajuan individu siswa. Beberapa tantangan dalam penggunaan alat penilaian ini termasuk jumlah waktu yang diperlukan untuk menilai setiap siswa secara individual dan kemampuan guru untuk memberikan umpan balik yang konstruktif.

Ada juga beberapa tantangan dalam pembelajaran berdeferensiasi sebagai berikut (Muthaharoh et al., 2024):

- a. Guru menghadapi tantangan tersendiri dalam pembelajaran berdiferensiasi karena perbedaan karakter siswa. Ini merupakan cara untuk menyesuaikan kurikulum, strategi mengajar, strategi penilaian, dan lingkungan kelas dengan kebutuhan setiap siswa.
- b. Metode belajar yang berbeda dari siswa. Dengan menggunakan pendekatan pengajaran individual, setiap siswa menerima perhatian dan dukungan sesuai dengan tingkat kemampuannya. Ini meminimalkan pemerataan pembelajaran dan memenuhi kebutuhan siswa dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.
- c. Setiap siswa memiliki minat unik. Ada yang tertarik pada seni, matematika, sains, drama, memasak, atau topik tertentu. Minatnya sangat penting untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

- d. Kemampuan Guru: Untuk menerapkan pembelajaran berdeferensiasi, guru harus memiliki pemahaman mendalam.
- e. Tekanan yang tinggi Pembelajaran berdiferensiasi memerlukan banyak proses, seperti proses perencanaan konten, penilaian awal, dan penilaian berkelanjutan, dan banyak lagi. Hal ini tentu saja dapat membuat guru kewalahan. Guru juga harus memantau siswa mereka baik secara individu maupun kelompok. Guru dengan banyak siswa tidak mungkin mengalami keadaan ini.

Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pengelolaan Kelas

Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu pendekatan pengajaran yang efektif karena memberikan variasi dalam cara penyampaian informasi kepada peserta didik di kelas yang memiliki keberagaman. Pendekatan ini bertujuan untuk mengakomodasi, melayani, dan menghargai perbedaan karakteristik siswa dalam proses belajar, dengan memperhatikan tingkat kesiapan, minat, serta gaya belajar masing-masing individu. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal, guru perlu memiliki kemampuan yang baik dalam memfasilitasi berbagai potensi siswa sehingga kebutuhan belajar setiap individu dapat terpenuhi (Safitri et al., 2023). Pembelajaran berdiferensiasi mempertimbangkan kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda. Menurut filosofi Kihajar Dewantara, tujuan pendidikan adalah "menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu, pendidik hanya dapat menuntun tumbuh atau hidupnya kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi. Menurut (Kamal, 2021) Pembelajaran diferensiasi berarti menggabungkan perbedaan untuk mendapatkan informasi, membuat konsep, dan mengkomunikasikan apa yang mereka pelajari. Dengan kata lain, pembelajaran diferensiasi adalah menciptakan kelas yang beragam dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan konten, memproses konsep, dan meningkatkan hasil setiap siswa, sehingga siswa dapat lebih efektif belajar.

Dengan masuknya Kurikulum Merdeka ke dalam program Sekolah Penggerak, metode ini semakin relevan. Kurikulum ini menekankan pemulihan pembelajaran yang berpusat pada memaksimalkan potensi dan kemampuan siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki keterampilan yang memadai dalam memfasilitasi keragaman potensi siswa untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara, yang menyatakan bahwa pembelajaran yang unggul adalah yang

menghormati keberagaman yang ada. Pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan minat siswa dapat membantu mereka mencapai hasil belajar yang optimal (Fatmala & Kusumaningtyas, 2025).

Ada keyakinan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki kemampuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatannya yang didasarkan pada kebutuhan siswa dianggap efektif dalam membantu pendidik mengatasi pembelajaran di kelas. Untuk memulai pembelajaran diferensiasi di kelas, pertama-tama tentukan kebutuhan siswa. Pemetaan kebutuhan idealnya dilakukan sebelum materi pelajaran diberikan, atau pada awal tahun ajaran atau semester. Asesmen kognitif, yang berarti diberi beberapa soal tentang subjek yang akan dipelajari, dapat berbentuk angket, wawancara langsung, atau observasi (Yunita et al., 2023).

Perbedaan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas Matematika

Pembelajaran matematika sering kali dianggap sulit oleh sebagian besar siswa karena perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar di dalam kelas. Guru yang menggunakan pendekatan seragam sering menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan belajar setiap individu. Oleh karena itu, muncul konsep pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*), yang memungkinkan guru menyesuaikan proses belajar mengajar berdasarkan perbedaan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa.

Pendekatan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari segi kognitif maupun afektif. Dalam konteks ini, penting untuk meninjau bagaimana perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, terutama di mata pelajaran matematika yang memerlukan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Perbedaan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Peningkatan Ketuntasan Belajar

Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Rahayu Puspawati dan Ni Nyoman Ari Laksmi (Nyoman et al., 2025) menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada ketuntasan hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas VII SMP. Sebelum penerapan, hanya 35% siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan setelah penerapan pada siklus pertama meningkat menjadi 50%, dan terus meningkat pada siklus berikutnya.

b. Peningkatan Skor Post-Test dan Pemahaman Konsep

Hasil serupa diperoleh dalam penelitian Sayed saifullah (SAFAWI & AKAY, 2022) pada siswa sekolah dasar. Dalam penelitian kuasi-eksperimental tersebut, kelompok yang mendapatkan pembelajaran berdiferensiasi memperoleh skor post-test yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kelompok

c. Perubahan pada Pemahaman dan Aktivitas Belajar

Penelitian Simanjuntak & Listiani (Simanjuntak & Listiani, 2020) pada siswa kelas II SD menunjukkan bahwa setelah pembelajaran berdiferensiasi, siswa lebih mampu menjelaskan kembali konsep matematika dengan kata-kata mereka sendiri. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses belajar meningkat (Simanjuntak & Listiani, 2020).

d. Peningkatan Hasil Belajar Secara Klasikal

Penelitian di SDN 30 Bengkulu Selatan (Herwana & Sukirdi, 2023) menunjukkan lonjakan hasil belajar yang sangat signifikan setelah penerapan diferensiasi. Persentase siswa yang tuntas belajar meningkat dari 47,82% menjadi 95,65% setelah dua siklus penerapan.

e. Kombinasi dengan Model Pembelajaran Aktif.

Penelitian oleh Ferennita menemukan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dikombinasikan dengan model Guided Discovery Learning menghasilkan peningkatan hasil belajar yang lebih optimal dibandingkan kelas kontrol (Harianti, 2018).

Berdasarkan berbagai penelitian di atas, terlihat bahwa perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berdiferensiasi sangat signifikan. Sebelum penerapan, siswa cenderung memiliki capaian belajar yang rendah dan kesulitan memahami konsep. Setelah penerapan, terjadi peningkatan nilai, keaktifan, dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif yang nyata terhadap hasil belajar matematika siswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan nilai akademik, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif serta kemampuan berpikir konseptual siswa. Oleh karena itu, guru matematika disarankan untuk menerapkan strategi berdiferensiasi dalam proses pembelajaran.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan ditulis secara singkat yaitu Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang efektif untuk mengakomodasi keberagaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru berperan penting dalam memahami karakteristik siswa dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kesiapan, minat, serta gaya belajar masing-masing individu. Meskipun penerapannya memerlukan upaya lebih besar dalam hal perencanaan, manajemen kelas, dan penilaian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, terutama dalam pembelajaran matematika. Selain peningkatan nilai akademik, pembelajaran berdiferensiasi juga mendorong keterlibatan aktif, motivasi, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengintegrasikan pendekatan ini ke dalam pengelolaan kelas agar tercipta pembelajaran yang inklusif, bermakna, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era Kurikulum Merdeka.

DAFTAR REFERENSI

- Almujab, S. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi: Pendekatan efektif dalam menjawab kebutuhan diversitas siswa. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 8(1), 1–17.
- Fatmala, S. C., & Kusumaningtyas, D. A. (2025). Model pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Buletin Edukasi Indonesia (BEI)*, 4(2). <https://doi.org/10.56741/bei.v4i02.899>
- Harianti, F. (2018). Pengaruh model pembelajaran *guided discovery learning* terhadap kemampuan pemahaman dan hasil belajar siswa materi operasi aljabar kelas VII SMP. *Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 3(1), 82–91. <https://doi.org/10.30651/must.v3i1.1611>
- Herwana, J., & Sukirdi, E. (2023). Implementasi kurikulum Merdeka Belajar di SDN 104 Seluma. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1), 43–52. <https://doi.org/10.69775/jpia.v4i1.168>
- Kamal, S. (2021). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. [*Jurnal tidak disebutkan*], 1(1).*
- Muthaharoh, N. R., Kusmita, R., Kurniawan, M., Afitri, S., & Zulkarnain, A. I. (2024). Eksplorasi tantangan dan solusi dalam pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum Merdeka. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 22(1), 46–53. <https://doi.org/10.53515/qodiri.2024.22.1.46-53>
- Nyoman, N., Laksmi, N. N. A., & Puspawati, K. R. (2025). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 15(2). <https://doi.org/10.36733/jsp.v15i2.11871>

- Saepulloh, A., Yuniar, D., & Holik, A. (2024). Strategi pengelolaan kelas sebagai upaya meningkatkan pembelajaran aktif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(3), 119–130. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10637591>
- Safawi, S. S., & Akay, C. (2022). The effect of differentiated instruction approach on students' academic achievement and attitudes: A meta-analysis study. *Integrity Journal of Education and Training*, 6(6), 120–132. <https://doi.org/10.31248/IJET2022.163>
- Safitri, N., Safriana, & Fadieny, N. (2023). Literatur review: Model pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika*, 3(2), 246–255. <https://doi.org/10.52434/jpif.v3i2.2811>
- Safura, I. (2025). Analisis kesulitan yang dihadapi oleh calon guru dalam menerapkan pendekatan diferensiasi selama praktik mengajar. *Khazanah Pendidikan*, 1(1), 40–46.*
- Simanjuntak, S. S., & Listiani, T. (2020). Penerapan *differentiated instruction* dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas 2 SD: The implementation of differentiated instruction in mathematics lesson to improve the concept understanding of grade 2 primary students. *Jurnal Sekolah*, 10(2), 134–141. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i2.p134-141>
- Wahyuni, S., & Haryanti, N. (2024). Optimalisasi kompetensi guru dalam pengembangan pembelajaran berdiferensiasi berbasis media digital. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 7(1), 142–154. <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v7i1.15974>
- Wati, S. F., Saputra, A. A., Arwan, & Efriliyanti, L. (2024). Manajemen pengelolaan kelas dalam menciptakan lingkungan positif. *Journal of Education Management Research (JEMR)*, 2(1), 38–46.*
- Yunita, E., Rachmawati, F., & Hilaliyah, T. (2023). Meta-analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(10). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2971>